

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022 sampai dengan Agustus 2022 dengan mengakses dan mengunduh situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan data laporan keuangan auditan perusahaan melalui *website* www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai tahun 2020. Penelitian menampilkan jadwal penelitian pada tabel 3.1. sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Keterangan	Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Informasi ACC judul	■											
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■						
3	Bimbingan BAB I, II, III							■	■	■			
4	Pengumpulan draf Proposal Skripsi										■		
5	Seminar Proposal Penelitian											■	
		Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
6	Pengumpulan data	■	■	■									
7	Pengolahan data				■	■	■						
8	Bimbingan hasil penelitian					■	■	■					
9	Pengumpulan draf skripsi							■	■				
10	Seminar hasil penelitian (Sidang dan Komprehensif)									■	■		
11	Finalisasi											■	■

Sumber : Rencana penelitian (2022)

### 3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Jenis penelitian yang didesain untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih serta mengetahui pengaruhnya (Sujarweni, 2017:11). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sujarweni dalam Sahara (2019:28) data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik atau menggunakan prosedur-prosedur statistik.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Banyak ahli menjelaskan pengertian tentang populasi. Salah satunya Sugiyono (2017:80) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek dan benda-benda alam yang lain.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 yang berjumlah 30 Perusahaan.

#### **3.3.2. Sampel**

Sejalan dengan pengertian populasi, banyak juga ahli yang mendefinisikan pengertian sampel, Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang di ambil dari populasi harus betul- betul refresentatif (mewakili). Pengumpulan sampel ini berdasarkan metode purposive sampling yang termasuk dalam teknik nonprobability sampling. Metode purposive sampling adalah metode teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono 2017:85) Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.
2. Perusahaan tersebut masuk dalam kategori perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman.
3. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan audit independen selama periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.
4. Perusahaan tersebut menggunakan rupiah dalam menyatakan laporan keuangannya.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sujarweni (2017:74) data sekunder merupakan data yang dapat diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui catatan, buku, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, dan buku-buku sebagai teori.

Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder, berupa laporan tahunan perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2018 sampai dengan tahun 2020 yang di peroleh dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.com](http://www.idx.com)) serta data lain yang mendukung peneliti ini diperoleh dari literatur lain seperti jurnal. Peneliti memperoleh data-data penelitian yang bersumber dari penelitian pustaka (library research) dimana peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang telah diteliti melalui buku, jurnal, laporan peneliti, tesis, internet, dan perangkat lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **3.5. Definisi Operasional Variabel**

Menurut Silaen (2018: 69) mengungkapkan bahwa variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi, yakni suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur yang nilainya berbeda-beda atau bervariasi.

Menurut Kidder dalam sugiyono (2017:39). menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat dirumuskan disini bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari.

#### **1. Variabel Bebas**

Variabel bebas merupakan variabel yang disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017:39). Variabel yang akan digunakan pada penelitian ini :

##### **a. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara. Dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan

adalah ukuran perusahaan yang diperiksa oleh KAP dan dihitung dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan atau total aset klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan akhir periode yang telah diaudit menggunakan log size. Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap ukuran perusahaan di proksikan dengan nilai logaritma dengan tujuan untuk menghaluskan besar angka dan menyamakan ukuran saat regresi (Yulianti, 2011:59). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan

$$\text{Ukuran Perusahaan} = L \times \text{Total Aset}$$

Sumber : Riyanto (2016:313)

b. Tingkat Profitabilitas

Hanafi dan Halim (2016) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA). Menurut (Kasmir, 2019 : 204), Profitabilitas dirumuskan dengan :

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Riyanto (2016:298)

ROA dipilih sebagai alat ukur profitabilitas karena Return on Assets atau pengembalian atas total aset dianggap bentuk yang paling mudah dari analisis profitabilitas dalam menghubungkan laba bersih yang dilaporkan terhadap total aset dan karena rasio ini mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba operasi perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset yang berarti efisiensi manajemen.

c. Tingkat Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya (Kasmir, 2015:151).

Hanafi (2016) solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini solvabilitas diukur dengan Debt to Assets Ratio (DAR), dimana dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Kasmir (2018:303)

Debt to Asset Ratio (DAR), karena rasio ini menghitung seberapa jauh dana yang diberikan oleh kreditur. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan leverage perusahaan yang tinggi yang akan menyebabkan meningkatnya rentabilitas modal saham (ROE) akan menurun secara cepat pula.

## 2. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini akan menggunakan variabel dependen *Audit delay*. *Audit delay* yaitu lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal yang ditanda tangannya audit.

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal laporan Audit} - \text{Tanggal laporan Keuangan}$$

Sumber : Dyer dan Mchug dalam Apriyana (2017:15)

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator, dan pengukuran atas indikator diatas maka dapat dilihat pada rangkuman tabel 3.2. dibawah ini.

**Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel**

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	SKALA
Ukuran perusahaan	Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan <i>total assets</i> yang dimiliki oleh perusahaan, artinya ukuran perusahaan ditentukan oleh besar kecilnya <i>total assets</i> yang dimiliki perusahaan (Yulianti, 2011:13).	Ln x Total Aset	Ratio
Tingkat Profitabilitas	Hanafi dan Halim (2016) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan <i>Return on Assets (ROA)</i> .	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Ratio

Tingkat Solvabilitas	Hanafi (2016) solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini solvabilitas diukur dengan <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR)	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Ratio
<i>Audit delay</i>	<i>Audit delay</i> yaitu lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal yang ditandatanganinya laporan audit	Tanggal laporan Audit – Tanggal laporan Keuangan	Ratio

Sumber : Penelitian Terkait (2022)

### 3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data yang telah dikumpulkan akan diolah sehingga dapat diambil kesimpulan bagaimana pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel dengan analisis kolerasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau pupulasi (Sugiyono. 2016:147).

### 3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, digunakan empat uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Ada dua cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas pada model regresi yaitu menggunakan analisis grafik (histogram dan normal P-P plot) dan uji kolmogorov-Smirnov (Priyatno, 2016:109).

Uji normalitas menggunakan histogram atau terdistribusi secara normal apabila grafik histogram membentuk lonceng atau gunung. Sedangkan apabila menggunakan metode grafik normal P-P plot, jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal. Uji normalitas menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov dapat dideteksi dengan melihat nilai signifikansi residual. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi secara normal.

#### 2. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Metode pengujian yang biasa digunakan yaitu dengan melihat nilai inflation factor (VIF) dan toleransi pada modeSI regresi. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolineritas (Priyatno, 2016:116).

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Beberapa metode pengujian yang bisa digunakan antara lain uji Glejser, uji korelasi Spearman, uji Park, dan melihat pola titik pada grafik Scatter plot (Priyatno, 2016:117).

Uji heteroskedasitas dengan metode scatterplot yaitu dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedasitas. Metode dengan melihat grafik ini dapat menimbulkan bias karena adanya perbedaan persepsi dalam mengambil keputusan sehingga metode grafik ini dirasa kurang meyakinkan jika tidak dibarengi dengan uji Glejser, Spearman (Priyatno, 2016:131).

Hasil uji heteroskedasitas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas dan dibawah 0 pada sumbu Y.

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2011:134) persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik/tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (Uji DW). Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ )
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau  $DW > +2$

#### 3.6.3. Persamaan Regresi

Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Perbedaan dengan regresi linear sederhana yaitu terletak pada jumlah variabel independen, dimana regresi linear sederhana hanya menggunakan satu variabel independen, sedangkan regresi linear berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi. Variabel independen dilambangkan dengan  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$  sedangkan variabel dependen dilambangkan dengan Y (Priyatno, 2016:92).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = *Audit delay*

a = Nilai Konstanta

b1- 3 = Koefisien regresi masing-masing variabel

X1 = Ukuran perusahaan

X2 = Tingkat Profitabilitas

X3 = Tingkat Solvabilitas

$\epsilon$  = Error

#### 3.6.4. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas dan uji asumsi klasik, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji t (uji parsial), koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji F (uji simultan).

##### 1. Uji t (uji koefisien regresi secara parsial)

Pengujian hipotesis ini untuk masing-masing variabel ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, dan tingkat solvabilitas, secara individu terhadap *audit delay* menggunakan uji signifikan parameter individual (uji t).

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Priyatno, 2016:105). Pengujian secara parsial terhadap model regresi dilakukan dengan menggunakan uji t, menggunakan taraf kepercayaan 95% yang memperlihatkan bahwa tingkat kesalahan yang diizinkan hanyalah sebesar 5% atau 0,05.

Adapun dasar pengambilan uji ini adalah :

- a. Bila  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau probabilitas < tingkat signifikansi ( $sig < 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Bila  $T_{hitung} < T_{tabel}$  atau probabilitas > tingkat signifikansi ( $sig < 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

## 2. Uji F (Uji koefisien regresi secara bersama-sama)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat atau tidak (Priyatno, 2016:106). Uji F ini bisa dijelaskan menggunakan analisis varian (analysis of variance = ANOVA).

Uji F menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau probabilitas  $<$  tingkat signifikansi ( $sig < 0,05$ ), maka hipotesis dapat ditolak, maka secara simultan variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau probabilitas  $>$  tingkat signifikansi ( $sig > 0,05$ ), maka hipotesis diterima, maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

## 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel bebas yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 < R^2 < 1$ ) yang berarti bahwa bila  $R^2 = 0$  berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila  $R^2$  mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.